

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI PADA
SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH IMOIRI**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**MUHAMMAD FADHIL ASKARI
1911604112**

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI

PROGRAM SARJANA TERAPAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2022

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI PADA
SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH IMOIRI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Sarjana Terapan Kesehatan pada
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu
Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

**MUHAMMAD FADHIL ASKARI
1911604112**

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI

PROGRAM SARJANA TERAPAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI PADA SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH IMOIRI

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

MUHAMMAD FADHIL ASKARI
1911604112

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Terapan Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pembimbing : Maulidah S.Kep., Ns., M.Kep

Tanggal : 11 Desember 2022 06:10:07

Tanda Tangan :



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI PADA SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH IMOIRI¹

Muhammad Fadhil Askari², Maulidah³, Muhaji³
Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No.63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman,
Yogyakarta. 55292 Jl. Munir 267 Serangan, Ngampilan, Yogyakarta

fadhilaska45@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna sehingga mampu mengurangi dampak yang buruk dari bencana tersebut baik kerusakan fisik maupun korban jiwa. Terdapat risiko yang akan terjadi apabila anak-anak disekolah tidak memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana seperti gempa bumi. **Tujuan:** Penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SMA Muhammadiyah Imogiri **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperiment* bersifat kuantitatif dengan desain korelasi, dengan pendekatan waktu *study cross sectional*. Sampel penelitian ini menggunakan *Total sampling* sebanyak 63 responden. Analisis data yang digunakan adalah *Kendall-Tau*. **Hasil:** Penelitian ini memiliki hasil uji statistik dengan nilai sebesar 0,336** dan taraf nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) antara variabel Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi adalah sebesar $0,003 < 0,05$. **Simpulan:** Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi bencana gempa bumi pada siswa SMA Muhammadiyah Imogiri. **Saran:** siswa hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana dan memperbanyak membaca buku

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, Kesiapsiagaan Siswa, Gempa bumi
Daftar Pustaka ★ : 23 Buku, 55 Jurnal, 28 Website
Halaman : 120 Halaman, 12 Tabel, 2 Gambar, 9 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND EARTHQUAKE DISASTER PREPAREDNESS IN STUDENTS AT MUHAMMADIYAH SENIOR HIGH SCHOOL, IMOIRI ¹

Muhammad Fadhil Askari², Maulidah³, Muhaji³
Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No.63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman,
Yogyakarta. 55292 Jl. Munir 267 Serangan, Ngampilan, Yogyakarta
fadhilaska45@gmail.com

ABSTRACT

Background: Preparedness is a set of activities undertaken to anticipate disasters by organizing and taking effective and efficient steps to lessen the negative impact of the disaster, both in terms of physical damage and loss of life. There is a risk that will occur if schoolchildren are not prepared to deal with disasters such as earthquakes. **Objective:** This research aimed to determine the knowledge level about earthquake disaster preparedness in students of Muhammadiyah Senior High School, Imogiri. **Method:** This research applied a quantitative non-experimental study with a correlation design using a cross-sectional study time approach. The research sample used a total sampling with 63 respondents. Data analysis employed Kendall-Tau. **Result:** This study's statistical test results obtained 0.336**, with a significance level or Sig (2-tailed) of $0,003 < 0,05$ between the variables Level of Knowledge and Earthquake Disaster Preparedness. **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge and preparedness for earthquake disasters among students of Muhammadiyah Senior High School Imogiri. **Suggestion:** Students should increase their knowledge of disaster preparedness and read more books related to it.

Keywords : Level of knowledge, Student Preparedness, Earthquake
References : 23 Books, 55 Journals, 28 Websites
Pages : 120 Pages, 12 Tables, 2 Pictures, 9 Appendices

¹Title

²Student of Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa serius pada suatu kelompok masyarakat, karena keadaan membahayakan yang bersinggungan dengan kondisi kerentanan, keterpaparan, dan kapasitas, yang menyebabkan akibat dan kerugian pada manusia, lingkungan, ekonomi, dan materi (UNDRR, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara yang dilalui oleh sirkum pegunungan Pasifik dan Mediterania yang memengaruhi kondisi topografi Indonesia. Selain itu Indonesia secara astronomis terletak pada garis katulistiwa yang memengaruhi iklim dan cuaca seperti musim hujan dan kemarau. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak wilayah dengan risiko tinggi terhadap bencana alam, diantaranya banjir, cuaca ekstrim, gempa bumi dan tsunami. Menurut The World Risk Index tahun 2019, Indonesia berada pada peringkat 37 dari 180 negara paling rentan bencana. (Esti Retnowati, 2020)

Tanggal 27 Mei 2006 Yogyakarta pernah diguncang bencana gempa bumi dengan kekuatan 5,9 SR pada hari Sabtu pukul 05.54 WIB dengan pusat gempa pada koordinat 8° 42'00" LS dan 114° 27,6' BT, dengan jarak 25 km kearah Selatan Yogyakarta di kedalaman 17,1 km. (Euis Wiarti, 2012). Pada tahun 2006 gempa bumi terdahsyat ada di wilayah Yogyakarta tepatnya berada di kabupaten Bantul yang mengakibatkan 6000an orang meninggal dunia. (BPBD, 2018).

Bencana gempa bumi di Yogyakarta masih berpotensi terus terjadi. Hal ini dikarenakan lebih khusus lagi wilayah Yogyakarta, yang pernah mengalami gempa bumi tektonik pada tahun 2006 lalu. Gempa yang berkekuatan 5,8-6,2 Skala Richter dan berepisentrum di tempuran sungai Opak dan sungai Oyo di Dusun Putat, Desa Selopamioro, Imogiri, Bantul, DIY. Gempa bumi ini disebabkan karena adanya gerakan pada pertemuan lempeng tektonik Indo-Australia dan Eurasia serta penunjaman lempeng tektonik di samudra Indonesia yang terletak 37 km di selatan kota Yogyakarta pada kedalaman 33 km. (Ali Surojaya, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan sejak dini melalui program siaga bencana di sekolah supaya anak-anak khususnya remaja dapat mengetahui bagaimana cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat memengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Pengetahuan akan meningkatkan kemampuan penduduk mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi bencana (Rima Rianti, 2016).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *non-eksperiment* yang bersifat kuantitatif dengan desain korelasi, yaitu penelitian hubungan antara dua variabel pada situasi atau kelompok subjek. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross-sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi satu kali saja dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menghubungkan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi pada siswa di SMA Muhammadiyah Imogiri

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul, merupakan SMA Swasta yang berada di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul ini memiliki dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
15 tahun	19	30,1
16 tahun	14	22,2
17 tahun	13	20,6
18 tahun	15	24
19 tahun	1	1,6
20 tahun	1	1,6
Total	63	100%

Tabel 4.1 menunjukkan umur responden sebagian besar 15 tahun sebanyak 19 orang (30,1%) dan sebagian kecil umur responden 19 tahun dan 20 tahun sebanyak 1 orang (1,6%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Laki-laki	33	52,4
Perempuan	30	47,6
Total	63	100

Tabel 4.2 menunjukan jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 33 orang (52,4%) dan sebagian kecil jenis kelamin responden perempuan sebanyak 30 orang (47,6%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ekstrakurikuler

Karakteristik	Frekuensi	%
Anggota HW	17	27
Ekstrakurikuler lain	45	73
Total	63	100

Tabel 4.3 menunjukan ekstrakurikuler responden sebagian besar adalah ekstrakurikuler lain sebanyak 46 orang (73%) dan sebagian kecil anggota HW responden sebanyak 17 orang (27%).

Analisa Data

1. Analisa *Univariate*

- a. Hasil penelitian tingkat pengetahuan bencana gempa bumi pada siswa SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul menggunakan instrument pengumpulan data

menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan berisi 12 soal yang kemudian diisi oleh 63 responden disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan
Bencana Gempa Bumi pada Siswa SMA Muhammadiyah Imogiri

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	25	39,7
Sedang	33	52,4
Rendah	5	7,9
Jumlah	63	100

Tabel 4.4 menunjukkan tingkat pengetahuan bencana gempa bumi pada siswa SMA Muhammadiyah Imogiri memiliki hasil tertinggi pada kategori sedang sebanyak 33 orang (52,4%) dan hasil terendah pada kategori rendah sebanyak 5 orang (7,9%) dari total keseluruhan responden yang berjumlah 63 orang.

- b. Hasil penelitian kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul menggunakan instrument kuesioner kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi berisi 27 soal yang diisi oleh 63 responden disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Bencana Gempa
Bumi pada Siswa SMA Muhammadiyah Imogiri

Kesiapsiagaan bencana gempa bumi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat siap	7	11,1
Siap	20	31,7
Hampir siap	8	12,7
Kurang siap	19	30,2
Belum siap	9	14,3
Jumlah	63	100

Tabel 4.5 menunjukkan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SMA Muhammadiyah Imogiri memiliki hasil tertinggi pada kategori siap sebanyak 20 orang (31,7%) dan hasil terendah pada kategori sangat siap sebanyak 7 orang (11,1%)

2. Analisa *Bivariate*

Hasil uji korelasi *Kendall's tau* hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
 Hasil Uji *Kendall's tau* Hubungan Tingkat
 Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana
 Gempa Bumi di SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul Yogyakarta

		Tingkat Pengetahuan	Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi
Kendall's tau_b	Tingkat Pengetahuan	Koefisien Korelasi	1.000
		Sig. (2-tailed)	.336**
		N	63
Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi		Koefisien Korelasi	.336**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	63

Diketahui nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) antara variabel Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi adalah sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. Nilai koefisien (Correlation Coefficient) antara variabel Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi adalah sebesar $0,336^{**}$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi adalah cukup. Sementara tanda bintang (**) menunjukkan hubungan yang terbentuk adalah signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01

Koefisien korelasi antara variabel Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi bernilai positif yakni sebesar $0,336^{**}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara variabel Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. Hubungan positif disebut hubungan searah yang bermakna bahwa jika Tingkat Pengetahuan semakin tinggi maka Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi akan semakin meningkat.

Berdasarkan pembahasan pada ketiga interpretasi dalam uji korelasi kendall's di atas, maka didapatkan sebuah kesimpulan bahwa "hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber misalnya melalui media massa, media elektronik, buku, petugas kesehatan dan dari sumber-sumber lainnya (Notoatmodjo, 2013).

Adanya pengetahuan yang tinggi diharapkan siswa memiliki kesiapsiagaan

bencana gempa bumi dan melakukan tindakan penyelamatan diri pada saat bencana terjadi (Amin, 2015). Pengetahuan merupakan faktor utama dari kesiapsiagaan bencana. Pengalaman bencana yang melanda beberapa daerah di Indonesia telah menjadikan pelajaran yang berarti tentang pentingnya pengetahuan bencana. Selain itu, dengan adanya pengetahuan maka akan memengaruhi sikap dan kepedulian terkait bencana terlebih pada daerah rawan bencana (LIPI dan UNESCO/ISDR, 2006).

Tingkat pengetahuan bencana gempa bumi pada siswa SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul sebagian besar kategori sedang sebanyak 33 orang (52,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Aris Riski Fauzi et al (2017) yang menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat di kecamatan wonogiri dalam menghadapi bencana gempa bumi sebagian besar kategori sedang dengan nilai indeks rata-rata 70,74.

2. Kesiapan Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengantisipasi bencana. Faktor utama yang menjadi kunci untuk kesiapsiagaan adalah pengetahuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki dapat memengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses manajemen bencana, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan resiko bencana (Firmansyah, 2014).

Kesiapsiagaan adalah tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana melalui pengorganisasian dan langkah yang tepat guna (Narieswari et al., 2012). Kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul sebagian besar kategori siap sebanyak 20 orang (31,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Sasikome dkk (2015) yang menunjukkan sebagian besar remaja siswa SMP Katolik Soegiyo Pranoto Manado memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana banjir (61,5%).

Kesiapsiagaan bencana bisa diukur, sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat kesiapan masyarakat maupun individu dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana di lingkungannya (Hafwina, et.al, 2016). Dampak yang akan terjadi jika kesiapsiagaan rendah yaitu menimbulkan lebih parahnya dampak bencana gempa bumi seperti tingginya korban jiwa, luka berat, banyaknya korban yang mengungsi akibat rusaknya rumah penduduk dan 4 fasilitas umum, kehilangan harta, gangguan aktivitas masyarakat, timbul banyak penyakit dari kondisi lingkungan yang rusak, sanitasi buruk dan daya tahan tubuh manusia menurun secara drastis (LIPI dan UNESCO/ISDR, 2006).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Pengetahuan merupakan sesuatu yang dihasilkan dari penginderaan, atau sesuatu yang diketahui seseorang terhadap objek melalui panca indra yang dimiliki (Fakhrurrazi, Mulyadi, & Ismail, 2015). Sekolah yang merupakan tempat proses pembelajaran siswa dapat berfungsi sebagai media informasi efektif untuk mengubah pola pikir dan pola prilaku masyarakat dengan memberikan pendidikan pengurangan resiko bencana di sekolah. Kesiapsiagaan pengurangan resiko bencana sangat diperlukan untuk menghadapi bencana gempa bumi karena siswa sekolah masih dalam proses

penggalan ilmu pengetahuan (Chairummi, 2013).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Yari (2021) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa. Selanjutnya penelitian Sari et al (2022), penelitian tersebut menghasilkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang bencana terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan semester VIII di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dengan $p\text{-value} = 0,005$ $\alpha < 0,05$ berarti signifikan.

Sebelumnya telah dilakukan Firmansyah, et.al, (2014) terkait pengetahuan dan perilaku kesiapsiagaan pada remaja usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Dimana Sikap kesiapan merupakan salah satu metode kurangi dampak bencana. Maka semakin tinggi pengetahuan maka perilaku kesiapsiagaannya juga akan meningkat, sehingga dengan pengetahuan yang tinggi tentang penanggulangan bencana, dampak dari bencana dapat diminimalkan

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rofifah (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana. Dimana dari hasil penelitian tersebut didapatkan $\rho = 0.000$ ($p < 0.05$). Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana adalah serangkaian kegiatan yang harus diketahui oleh kepala keluarga untuk mengantisipasi situasi bencana secara cepat dan tepat guna untuk mengantisipasi bencana. Kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah suatu kondisi suatu masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana (BNPB, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi bencana gempa bumi pada siswa SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul, maka dapat disimpulkan: Tingkat pengetahuan menghadapi bencana gempa bumi sebagian besar kategori sedang sebanyak 33 orang (52,4%). Kesiapan menghadapi bencana gempa bumi pada siswa sebagian besar kategori siap sebanyak 20 orang (31,7%). Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi bencana gempa bumi pada siswa SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul

SARAN

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana dengan memperbanyak membaca buku-buku pengetahuan di perpustakaan sekolah, perpustakaan kota atau membaca artikel melalui website kumpulan jurnal dan *e-learning* tentang kegempaan.

2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya menginstruksikan kepada guru untuk menyisipkan materi pengurangan bencana gempa bumi dalam pelajaran, misalnya pada pelajaran bahasa Indonesia atau Geografi. Siswa juga dapat diberikan bimbingan dan pengarahan tentang penanggulangan bencana gempa bumi pada saat kegiatan pramuka.

3. Bagi profesi perawat anestesi
Perawat anestesi bekerja sama dengan pihak sekolah hendaknya mengadakan pelatihan untuk guru-guru sekolah tentang mitigasi bencana geologi karena sumber penyuluhan yang terbesar didapatkan siswa adalah dari sekolah.
4. Bagi penelitian selanjutnya
Peneliti yang akan datang hendaknya melakukan pengendalian terhadap faktor mobilisasi sumber daya yang dalam penelitian ini belum dikendalikan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Surojaya. (2019). *Yogyakarta dan Ring of Fire*. Diakses pada 4 agustus 2022. <https://geodesigeodinamik.ft.ugm.ac.id/2019/09/20/yogyakarta-dan-ring-of-fire/>
- BNPB. (2017). *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional*. Jakarta Retrieved 19 Agustus , 2022. https://siaga.bnpb.go.id/hkb/pocontent/uploads/documents/buku_panduan_latihan_kesiapsiagaan_bencana_revisi_april_2017.pdf
- BPBD. (2018). *Pengertian Gempa Bumi, Jenis-Jenis, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghadapi Gempa Bumi*. Diakses Pada tanggal 04 September 2022. <https://bpbd.bandaacehkota.go.id/2018/08/05/pengertian-gempa-bumi-jenis-jenis-penyebab-akibat-dan-cara-menghadapi-gempa-bumi/>
- Chairummi. 2013. *Pengaruh Konsep Diri Dan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di SDN 27 dan MIN Merduati Banda Aceh*. Tesis tidak dipublikasikan. Program Studi Magister Ilmu Kebencanaan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh. Diakses pada 18 Agustus 2022
- Esti Retnowati. (2020). *Masuk Peringkat 37 Negara Rentan Bencana, Pemerintah Indonesia Asuransikan Asetnya*. Diakses Pada Tanggal 19 Agustus 2022 Pukul 13.00WIB. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita/baca/21851/Masuk-Peringkat-37-Negara-Rentan-Bencana-Pemerintah-Indonesia-Asuransikan-Asetnya.html>
- Fakhrurrazi, Mulyadi, & Ismail, N. (2015). *Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Pidie Jaya Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Risiko Bencana Banjir*. *Jurnal Ilmu Kebencanaan : Program Pascasarjana Unsyiah*, (Vol 2, No 4: November 2015), 1–12. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIKA/article/view/8152>
- Firmansyah I, Rasni H, Rondhianto. *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember (The Correlation Between Knowledge and behavior preparedness in Facing of*. 2014;1–8. Available from: <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60652/Iman%20Firmansyah.pdf?sequence=1>
- Hafwina, T., Maryani, E., & Nandi. (2016). *Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Menghadapi Ancaman Gempa bumi Dan Tsunami*. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 16(2)

- Narieswari, L., Munajati, S. L., Marschiavelli, M. I. C., & Subagio, H. (2012). Peta Tematik Risiko Bencana Untuk Penguatan Peran Gender Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Ilmiah Geomatika*, 18(1), 72–83.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, ed. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rianti, R., Rahardjo, E., & Zainuddin, M. (2016). Model Pengembangan Kesiapsiagaan Masyarakat Percontohan dan Non-Percontohan Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (Kbbm) Dalam Menghadapi Ancaman Banjir. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 7(2), 128–139.
- Rofifah, R. (2019). *Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan Universitas Diponegoro* .skripsi.



wnisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta